

PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DENGAN AKSARA JAWA DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Fitria Rakhmawati¹, Triyono², Joharman³
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret
e-mail: coklat_maniz88@yahoo.com

***Abstract: The Using of Card Letter Media in Increase Writing Skills with Java Script in Primary Schools.** The purpose of this research is to describe the step of using card letters media in improving the skills of writing Java script fourth grade students in elementary school. This research uses classroom action research methods are carried in the three cycles. Each cycle consists of planing, action, observation, and reflection. The data source of this research is the fourth grade students of Karanggede elementary school in academic year 2012/2013 which amounted to 23 students, consist 13 men adn 10 women. Data collecting methods are collected through observation, interview, test, and documentation. The validity of data using the source triangulation. The data Analysis is used by this research in quantitaf and qualitaf data analysis. The result showed that the using of media card letters in improving the skills of writing Java script in Elementary School. The percentage gain in the first cycle was 82%, an increase on the second cycle to 85%, and the third cycle to 87%.*

Keywords: Card Letters Media, Writing Skills, Java script.

Abstrak: Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Aksara Jawa di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan keterampilan menulis dengan aksara Jawa siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Karanggede tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian adalah model Suharsimi Arikunto. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan aksara Jawa di Sekolah Dasar. Persentase perolehan pada siklus I adalah 82%, meningkat pada siklus II menjadi 85%, dan pada siklus III menjadi 87%.

Kata Kunci: Media Kartu Huruf, Keterampilan Menulis, Aksara Jawa.

PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia mempunyai warisan budaya yang dipertahankan secara turun temurun, salah satunya adalah aksara Jawa. Aksara Jawa telah terdaftar di Unicode Consortium dan telah memiliki Standard Encoding Character Setting yang diakui UNESCO. Upaya untuk melestarikan aksara Jawa telah terbuka lebar, akan tetapi masih banyak generasi muda yang belum terampil

menulis dengan aksara Jawa. Oleh karena itu upaya untuk memperkenalkan aksara Jawa harus dimulai dari tingkat pendidikan dasar yaitu sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar terutama materi menulis dengan aksara Jawa, kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Hal ini membuat siswa pasif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain

itu, sebagian besar siswa menganggap materi menulis dengan aksara Jawa merupakan materi yang sulit dikarenakan bentuk aksara Jawa yang sangat berbeda dengan huruf alphabet. Sehingga keterampilan siswa menulis dengan aksara Jawa masih rendah.

Penggunaan media yang mampu mengaktifkan dan memberi semangat belajar untuk siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis dengan aksara Jawa. Media mempermudah siswa kelas IV sekolah dasar yang termasuk dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, cara berpikir anak masih bersifat konkret. Aksara Jawa yang akan diajarkan di aplikasikan dalam bentuk kartu yang dapat dilihat dan dipegang langsung oleh siswa. Siswa akan merangkai media kartu tersebut menjadi kata dan kalimat yang mereka inginkan. Mereka merangkai media tersebut seperti sedang bermain dengan huruf-huruf berupa aksara Jawa. Permainan kartu huruf tersebut dapat memotivasi dan mampu mengaktifkan siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) bagaimana penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan keterampilan menulis dengan aksara Jawa? (b) apakah penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan aksara Jawa?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah (a) mendeskripsikan penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan keterampilan menulis dengan aksara Jawa, (b) mengetahui peningkatan keterampilan menulis dengan aksara Jawa.

Berbagai macam keterampilan harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, salah satunya adalah keterampilan menulis. Seorang guru juga harus menguasai berbagai macam keterampilan yang akan digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung terutama keterampilan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Menurut Sugono, dkk. (2010) keterampilan yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Kata dasar dari keterampilan adalah terampil, menurut Alya (2009) terampil yaitu cakap dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan

bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno dan Yunus, 2011). Menurut Rosdiana, dkk. (2008) tulisan merupakan media komunikasi yang harus dipahami karena manfaatnya yang luas. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan atau media komunikasi yang harus dipahami karena manfaatnya yang luas dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan uraian tentang keterampilan dan menulis, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah cara atau usaha meningkatkan kecakapan menyelesaikan tugas melalui penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya kedalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis dalam wujud tulisan yang mengungkapkan pikiran utuh yang terdiri atas subjek, predikat, dan objek yang memiliki pengertian yang utuh.

Aksara yang kita ketahui sebagai tulisan merupakan sistem tanda-tanda grafis yang dipakai manusia untuk berkomunikasi. Aksara merupakan lambang dari ujaran. Aksara merupakan sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran (Alya, 2009). Hadiwirodarsono (2010) menyatakan bahwa aksara Jawa nglegena adalah aksara yang belum mendapat sandhangan atau belum diberi sandhangan. Dengan demikian aksara Jawa merupakan wujud ujaran atau wicara berupa sistem tanda grafis yang digunakan manusia berkomunikasi berupa aksara yang belum mendapat sandhangan.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien (Munandi, 2012). Menurut Sumiati dan Asra (2009) media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan,

perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Dengan demikian, media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya menulis kalimat dengan aksara Jawa adalah media kartu huruf. Media kartu huruf merupakan bagian dari media *flash card*. Perbedaan dengan media *flash card* yaitu media kartu huruf hanya berisi huruf, sedangkan *flash card* berisi gambar dan tulisan. Menurut arsyad (2011) *flash card* merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Dengan demikian, media kartu huruf adalah media yang menyalurkan pesan atau informasi melalui simbol-simbol visual berupa huruf-huruf (aksara Jawa), media ini berupa kartu yang di dalamnya tertulis huruf berupa aksara Jawa. Kartu ini dapat berukuran 6cm x 5cm.

Kelebihan media kartu menurut Dananjaya (2012) adalah dapat mengarahkan perhatian siswa. Sedangkan menurut Susilana dan Riyana (2009) kelebihan media kartu huruf adalah mudah dibawa-bawa karena bentuknya yang tidak terlalu besar, praktis, gampang diingat, dan menyenangkan. Berdasarkan kedua pendapat di atas, kelebihan media kartu huruf adalah dapat mengarahkan perhatian siswa, mudah dibawa-bawa karena bentuknya yang tidak terlalu besar, praktis, gampang diingat, dan menyenangkan.

Berbagai macam persiapan menggunakan media harus dipersiapkan sebaik mungkin supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Persiapan yang kurang matang menyebabkan dapat menimbulkan berbagai kendala pada saat belajar mengajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman, dkk. (2010) bahwa peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media itu juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Selain itu,

peralatan media perlu ditempatkan dengan baik sehingga kita dapat melihatnya dengan enak. Menurut Susilana dan Riyana (2009) ada empat tahap persiapan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media *flash card* sebagai berikut: (1) mempersiapkan diri. Guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Untuk memperlancar lakukanlah latihan berulang-ulang. Siapkan pula bahan dan alat lain yang mungkin diperlukan, (2) mempersiapkan *flash card*. Sebelum dimulai pembelajaran pastikan bahwa jumlahnya cukup, cek juga urutannya apakah sudah benar dan perlu tidaknya media lain untuk membantu, (3) mempersiapkan tempat. Hal ini berkaitan dengan posisi guru sebagai penyaji pesan pembelajaran berada di tengah-tengah siswa, ruangan tertata dengan baik, penerangan baik, dan semua siswa dapat melihat isi *flash card* dengan jelas dari segala penjuru, dan (4) mempersiapkan siswa. Sebaiknya siswa ditata dengan baik dan perhatikan siswa untuk memperoleh pandangan secara memadai. Berdasarkan kedua pendapat di atas, persiapan penggunaan media kartu huruf adalah (1) peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media perlu dipersiapkan sebelumnya, (2) mempersiapkan diri (guru), (3) mempersiapkan *flash card* atau media kartu huruf, (4) mempersiapkan tempat, (5) mempersiapkan siswa,

Langkah-langkah penggunaan media kartu huruf menurut Suyatno (2010) sebagai berikut: (1) tiap siswa mendapat delapan atau sepuluh kartu yang didalamnya sudah tertera kata, (2) memasang kartu satu dengan lainnya, (3) siswa yang selesai dalam waktu tercepat mendapat penghargaan, begitu pula yang terlambat, dan (4) guru bertanya jawab mengarahkan siswa kepada materi yang dibahas. Dalam penggunaan kartu huruf dapat dipadukan dengan media papan flanel. Susilana dan Riyana (2009) menjelaskan cara menggunakan media *flash card* sebagai berikut: (1) kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa, (2) cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru menerangkan, (3) berikan kartu-kartu yang telah diterangkan

tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru, mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, kemudian teruskan kepada siswa yang lain, dan (4) jika disajikan dalam suatu permainan, letakkan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, langkah-langkah penggunaan media kartu huruf dalam penelitian ini adalah: (1) pembagian media kartu huruf, (2) menunjukkan media kartu huruf, (3) merangkai media kartu huruf, dan (4) pemberian penghargaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Karanggede, Mirit, Kebumen yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2013. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV semester 2 SDN Karanggede dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Sumber data berasal dari siswa kelas IV, teman sejawat, peneliti, dan dokumen. Proses pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data bertujuan untuk memperoleh validitas dari sumber yang berbeda. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah 80% penggunaan media kartu huruf oleh guru dan siswa dalam melaksanakan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf tercapai dan 80% dari jumlah siswa mendapat nilai mencapai KKM (75).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan media kartu huruf. Penggunaan media ini mampu meningkatkan keterampilan siswa menulis dengan aksara Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil observasi langkah-langkah penggunaan media kartu huruf yang dilaksanakan oleh guru dan siswa

serta analisis hasil evaluasi siswa dari siklus I sampai dengan siklus III.

Tabel 1 Analisis Hasil Observasi Penggunaan Media Kartu Huruf oleh Guru dan Siswa serta Hasil Evaluasi Siswa dari Siklus I-III

Keterangan		Siklus		
		1	2	3
Guru	Rata-rata	2,8	3,2	3,8
	Persentase	70%	80%	95%
Siswa	Rata-rata	2,4	3	3,6
	Persentase	60%	75%	90%
Hasil	Tuntas	82%	85%	87%
	Beum tuntas	18%	15%	13%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa penggunaan media kartu huruf oleh guru pada siklus I terlaksana 70%. Persentase tersebut belum memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 80%. Hal ini dikarenakan berbagai kekurangan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf oleh guru. Pelaksanaan langkah pertama yaitu guru membagikan media kartu kata kepada siswa, akan tetapi pelaksanaan langkah pertama oleh guru belum dilaksanakan secara maksimal. Guru belum mempersiapkan media kartu huruf dengan teliti. Sehingga media kartu huruf yang dibagi kepada siswa dan yang digunakan oleh guru sendiri kurang lengkap. Guru mengatasi kekurangan tersebut dengan mempersiapkan media kartu huruf dengan teliti. Hal ini sesuai dengan persiapan penggunaan media pembelajaran oleh Susilana dan Riyana (2009) yaitu mempersiapkan *flash card* bahwa sebelum dimulai pembelajaran pastikan bahwa jumlahnya cukup. Pelaksanaan langkah kedua yaitu guru menunjukkan media kartu huruf, langkah kedua ini sesuai dengan pendapat Susilana dan Riyana (2009) yaitu kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa. Akan tetapi pada pelaksanaannya belum dilaksanakan secara maksimal. Media kartu huruf yang digunakan masih kecil, ketika menunjukkan kepada siswa kurang tinggi serta media tersebut baru satu paket. Guru mengatasi kekurangan tersebut dengan membuat media yang akan digunakan untuk menunjukkan kepada siswa lebih besar dan

ketika menunjukkan kepada siswa mengangkat tinggi serta membuat media kartu huruf sebanyak 2 paket. Pelaksanaan langkah ketiga yaitu merangkai media kartu huruf menjadi kalimat. Pada langkah ini guru kesulitan memberi contoh merangkai karena media kartu huruf belum dipersiapkan dengan teliti yaitu kurang aksara “ka”. Hal tersebut diatasi dengan mempersiapkan media kartu huruf yang akan digunakan untuk merangkai dengan teliti.

Penggunaan media kartu huruf oleh siswa pada siklus I belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu baru terlaksana 60%, persentase tersebut belum memenuhi indikator kinerja penelitian. Hal tersebut dikarenakan pada langkah pertama ada satu siswa mendapat media kartu huruf belum lengkap. Kekurangan tersebut diatasi dengan mempersiapkan media kartu huruf dengan teliti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susilana dan Riyana (2009) bahwa sebelum dimulai pembelajaran pastikan bahwa jumlahnya (media kartu huruf) cukup. Pada langkah kedua, siswa yang belum mendapat media kartu huruf secara lengkap kesulitan untuk menunjukkan aksara “la” yang diminta oleh guru. Pada langkah ketiga ada satu siswa yang kesulitan merangkai karena kurang aksara “la”. Kekurangan pada langkah kedua dan ketiga diatasi pada pertemuan selanjutnya dengan mempersiapkan media kartu huruf dengan teliti.

Hasil evaluasi pada siklus I pertemuan 1 belum mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 80% siswa mendapat nilai ≥ 75 , jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 siswa atau 59%. Setelah dilaksanakan wawancara tidak terstruktur kepada siswa yang mendapat nilai <KKM, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa yang mendapat nilai <KKM belum memahami bentuk aksara Jawa. Siswa masih bingung membedakan setiap bentuk dari aksara Jawa karena ada beberapa aksara yang mirip satu sama lainnya. Hal tersebut belum sesuai dengan pendapat Asyar (2012) bahwa media grafis dapat menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan apabila hanya melalui penjelasan verbal. Oleh karena itu

perlu dilaksanakan remidi. Guru memberikan penjelasan setiap bentuk aksara Jawa supaya siswa mampu membedakan dan mengingat setiap bentuk dari masing-masing aksara dengan benar. Setelah dilaksanakan remidi, siswa yang tuntas pada pertemuan 1 menjadi 18 siswa atau 82%. Pada pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas adalah 13 siswa atau 59%. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur kepada siswa yang belum mencapai KKM, didapatkan hasil bahwa siswa yang belum mencapai KKM lupa bentuk aksara Jawa pada saat melaksanakan evaluasi. Ada beberapa bentuk aksara yang susah dipahami oleh siswa yaitu aksara ja, nya, ma, dan tha. Oleh karena itu perlu dilaksanakan remidi. Setelah dilaksanakan remidi jumlah siswa yang tuntas menjadi 18 siswa atau 82%. Persentase tersebut telah mencapai indikator kinerja penelitian.

Penggunaan media kartu huruf oleh guru pada siklus II adalah memperbaiki langkah-langkah penggunaan media kartu huruf pada siklus I. Persentase perolehan penggunaan media kartu huruf oleh guru pada siklus II adalah 80%. Meskipun persentase perolehan penggunaan media kartu huruf oleh guru telah mencapai indikator kinerja penelitian, akan tetapi masih ditemukan kekurangan pada langkah ketiga. Pada langkah ini guru terlalu lama dalam mencari aksara yang akan dirangkai, tempat yang digunakan oleh guru untuk memberi contoh merangkai kurang tinggi, serta soal yang diberikan oleh guru belum divariasikan. Hal tersebut diatasi dengan mempersiapkan tempat tersendiri untuk menempatkan media kartu huruf yang akan digunakan untuk merangkai supaya mudah ditemukan, mempersiapkan media lain untuk merangkai kartu huruf yaitu papan flanel. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadiman, dkk. (2010) tentang persiapan penggunaan media bahwa peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media itu juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Selain itu, guru memperbanyak pemberian soal kepada siswa dan memvariasikan soal tersebut.

Penggunaan media kartu huruf oleh siswa pada siklus II sudah berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi, penggunaan media kartu huruf oleh siswa baru terlaksana 70%.

Persentase tersebut belum mencapai indikator kinerja penelitian. Hal tersebut dikarenakan pada langkah kedua, ketika guru meminta menunjukkan media kartu huruf tertentu masih ada beberapa siswa yang bingung mencari dikarenakan belum memahami bentuk masing-masing. Hal ini diatasi dengan memperbanyak tanya jawab dengan siswa supaya daya ingat siswa tentang aksara Jawa meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyatno (2010) bahwa guru bertanya jawab, mengarahkan siswa kepada materi yang dibahas. Selain itu, pada langkah ketiga masih ada beberapa siswa yang belum memahami bentuk aksara Jawa nglegena tertentu dan sandhangan tertentu. Hal tersebut diatasi dengan memperbanyak latihan soal dan tanya jawab menggunakan media kartu huruf dengan guru.

Hasil evaluasi siswa pada siklus II pertemuan 1 belum mencapai KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada pertemuan 1 adalah 13 siswa atau sebesar 57%. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur kepada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, sebagian besar siswa yang belum tuntas mengatakan lupa bentuk aksara Jawa tertentu dan sandhangan tertentu. Guru memperbanyak tanya jawab dan latihan soal kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arsyad (2011) yaitu ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat. Setelah itu, dilaksanakan remidi bagi siswa yang belum tuntas. Jumlah siswa yang tuntas menjadi 19 siswa atau 83%. Jumlah siswa yang tuntas pada pertemuan 2 adalah 19 siswa atau 86%. Jumlah siswa yang tuntas telah mencapai indikator kinerja penelitian.

Penggunaan media kartu huruf oleh guru pada siklus III sudah dilaksanakan dengan baik. Penggunaan media kartu huruf oleh guru terlaksana 95%. Persentase tersebut sudah mencapai indikator kinerja penelitian. Akan tetapi posisi guru ketika memberi contoh merangkai kurang strategis, masih ada siswa yang sulit memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru. Kendala pada pertemuan pertama diatasi pada pertemuan kedua dengan memposisikan posisi guru di tepi supaya semua siswa dapat

memperhatikan dengan jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilana dan Riyana (2009) tentang persiapan penggunaan media kartu huruf, salah satunya adalah mempersiapkan tempat. Hal ini berkaitan dengan posisi guru sebagai penyaji pesan pembelajaran berada di tengah-tengah siswa, ruangan tertata dengan baik, penerangan baik, dan semua siswa dapat melihat isi *flash card* dengan jelas dari segala penjuru.

Pelaksanaan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf oleh siswa pada siklus III telah dilaksanakan dengan baik. Penggunaan media kartu huruf oleh siswa terlaksana 80%. Persentase tersebut telah mencapai indikator kinerja penelitian. Akan tetapi pada saat memperhatikan guru merangkai, ada beberapa siswa yang berada di bagian belakang tidak dapat memperhatikan dengan jelas. Hal tersebut diatasi dengan memposisikan posisi guru sedemikian rupa sehingga semua siswa dapat memperhatikan dengan baik. Selain itu, guru mengatur posisi siswa sedemikian rupa supaya siswa yang kesulitan memperhatikan penjelasan guru dapat memperhatikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilana dan Riyana (2009) tentang persiapan penggunaan media, salah satunya adalah mempersiapkan siswa. Sebaiknya siswa ditata dengan baik dan perhatikan siswa untuk memperoleh pandangan secara memadai.

Hasil analisis keterampilan siswa menulis kalimat dengan aksara Jawa pada siklus III telah mencapai indikator kinerja penelitian. Pada pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas adalah 20 siswa atau sekitar 87%. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang kesulitan mengingat bentuk aksara Jawa tertentu (aksara: nya, ba, tha, pasangan: sa dan pa). Hal tersebut diatasi dengan memperbanyak tanya jawab dengan siswa menggunakan media kartu huruf supaya daya ingat siswa semakin kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2011) yaitu ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat. Pada pertemuan 2, jumlah siswa yang tuntas adalah 20 siswa atau sekitar 87%. Persentase tersebut telah mencapai indikator kinerja penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan

media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2011) bahwa kartu-kartu tersebut dapat menjadi petunjuk dan rangsangan siswa untuk memberikan respons yang diinginkan oleh guru. Respon yang diinginkan guru dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis dengan aksara Jawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan keterampilan menulis dengan aksara Jawa dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) langkah-langkah yang tepat dalam penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan keterampilan menulis kalimat dengan aksara Jawa adalah: a) pembagian media kartu huruf, b) menunjukkan media kartu huruf, c) merangkai media kartu huruf, dan d) pemberian penghargaan, 2) langkah-langkah penggunaan media kartu huruf yang digunakan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini sudah teruji dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat dengan aksar Jawa di sekolah dasar,

Implikasi dalam penelitian ini adalah: (1) media kartu huruf merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar sambil bermain. Proses merangkai aksara Jawa menjaddi kalimat menggunakan media kartu huruf diaplikasikan dalam permainan merangkai huruf jawa menjadi kalimat oleh siswa sehingga motivasi belajar lebih tinggi, (2) penggunaan media kartu huruf memberikan semangat kepada siswa untuk belajar mengenal bentuk aksara Jawa melalui tanya jawab dengan guru pada saat pelaksanaan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf, dan (3) penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran sesuai dengan perkembangan usia anak kelas IV Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Media ini dapat dilihat dan dipegang langsung oleh siswa sehingga siswa mudah memahami setiap bentuk aksara Jawa secara bertahap.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka guru hendaknya: (a) ketika melaksanakan pembelajaran tentang menulis dengan aksara Jawa sebaiknya memperbanyak tanya jawab dengan siswa menggunakan media kartu

huruf. Hal ini untuk meningkatkan daya ingat siswa tentang aksara Jawa. Hal ini berdasarkan temuan dalam penelitian yaitu masih ada siswa tertentu yang kesulitan membedakan aksara yang mirip (aksara “sa” dan “da”), kesulitan mengingat bentuk aksara tertentu (nya, ba, tha), dan kesulitan memahami bentuk pasangan tertentu (“sa” dan “pa”), (b) penggunaan media kartu huruf sebaiknya dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang tepat, dan dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan yang bervariasi sesuai kreatifitas guru, sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan mencapai hasil yang maksimal. Untuk siswa: siswa senantiasa meningkatkan pemahaman tentang bentuk aksara Jawa dengan memperbanyak mengerjakan latihan soal yang kemudian dirangkai dengan aksara Jawa supaya keterampilan menuis dengan aksara Jawa selalu terasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Q. (2009). *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*: PT Indahjaya Adipratama.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dananjaya, U. (2012). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Hadiwiradarsana. (2010). *Belajar membaca dan Menulis Aksara Jawa*: Kharisma.
- Munandi, Y. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Rosdiana, Y., Munindrati, T.W., Prakoso, T., Setiawati, L., Badriyah, R., & Prayitno. (2008). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugono, D., Burhanuddin, E., Sutini, L., & Haryanto. (2010). *Kamus Bahasa*

Indonesia Sekolah Dasar. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Suparno & Yunus, M. (2011). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta.: Universitas terbuka.

Susilana, R. & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Suyatno. (2010). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC.